

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berasal dari sistem sosial keluarga, sebelum individu itu memasuki sistem sosial yang lebih besar, yakni masyarakat.¹ Dalam bahtera rumah tangga memang tak luput dari peran dan tanggung jawab seorang suami sebagai nahkoda serta tak luput pula dari peran istri sebagai pendamping dan penyemangat seorang suami. Namun terkadang faktor ekonomi dan orang ketiga menjadi faktor utama terjadinya perpecahan rumah tangga, di kabupaten Tulungagung angka perceraian tembus hingga 7.000.²

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya menjaga keharmonisan rumah tangga di kalangan keluarga TKI. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten Jawa Timur yang turut menyumbangkan tingkat perceraian yang cukup tinggi, bahkan sampai menduduki urutan keempat. Dalam tiga tahun terakhir angka perceraian di Tulungagung mengalami kenaikan, yakni pada tahun 2020 jumlah perceraian mencapai angka 2.822 kasus, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2.511 kasus, dan pada tahun 2022

¹ Huda, *Pekerjaan sosial & kesejahteraan sosial*.

² Headlines Headlines, "Angka Cerai Di Tulungagung Tinggi Salah Satu Pemicunya Ekonomi," August 11, 2022,.

mengalami kenaikan kembali menjadi 3.171 kasus.³ Di kabupaten Tulungagung Sekitar 35% kasus gugat cerai diajukan oleh pihak istri yang bekerja sebagai tenaga kerja indonesia di luar negeri. Alasan yang menjadikan mereka bekerja di luar negeri adalah karena penghasilan suami yang tidak mencukupi bahkan tidak bekerja dan hanya menghabiskan uang kiriman istri yang bekerja di luar negeri.⁴

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwasanya tulungagung dikenal sebagai daerah lumbung TKI di jawa timur, bahkan Tulungagung menduduki posisi kedua sebagai kabupaten penghasil TKI terbesar di jawa timur setelah kabupaten ponorogo. Sebuah data menunjukkan pada periode 2011 hingga 2016 saja jumlah TKI yang berasal dari Tulungagung sebanyak 41.425 jiwa.⁵ Adanya jumlah TKI yang cukup besar di Tulungagung ini pada dasarnya juga memiliki pengaruh pada tingginya angka perceraian yang ada di Tulungagung. Selain itu bila komunikasi antar pasangan tidak berjalan dengan baik juga dapat menjadi pemicu perceraian, belum lagi dengan adanya faktor orang ketiga ditengah pernikahan juga dapat memicu terjadinya perceraian. Disadari maupun tidak pekerjaan masyarakat sebagai TKI di luar negeri memang memiliki potensi perceraian yang cukup tinggi.

Bahasa TKI (Tenaga Kerja Indonesia) sejak terbitnya Undang – Undang

³ “data BPS Jawa Timur.”

⁴ Yohanes, “546 TKW Tulungagung Gugat Cerai Suami Karena Selingkuh dan Cuma Bisa Habiskan Uang Kiriman Istri.”

⁵ adhar muttaqin, “Jumlah Remitansi TKI Di Tulungagung Menurun,” October 1, 2019, .

(UU) Nomor 18 tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia.⁶ Dalam istilah TKI atau PMI keduanya tidak ada perbedaan yang *signifikan* terkait substansi dari keduanya, TKI atau PMI bisa diartikan sebagai setiap warga Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.⁷ Pada tahun 2023 Badan Perlindungan Migran Indonesia (BP2MI) melaporkan, jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) sebanyak 274.965 orang. Dari jumlah tersebut, PMI asal Jawa Timur mendominasi, yakni 68.069 orang atau 24,75% dari total PMI tahun lalu.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa karya yang terkait dengan judul penelitian. Karya-karya tersebut adalah Skripsi Turfiati Khaqiqah yang berjudul “Tinjauan hukum Islam terhadap peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga (studi kasus kehidupan keluarga TKW Di Desa Kecandran Kecamatan Sidomukti Salatiga). Dikarenakan istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga otomatis disini mempunyai dampak bagi keluarganya. Diantaranya suami tidak bertanggung jawab terhadap keluarga, anak memiliki perilaku menyimpang, kemudian hasil kerja yang dikirimkan istri dimanfaatkan suami untuk berfoya-foya. Pandangan hukum Islam menyebutkan profesi TKW

⁶ UU Nomor 18 tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

⁷ Tikim Imigrasi Pati, Berita Keimigrasian, may 25 2023.

⁸ Cindy Mutia Annur, ini Daerah asal Pekerja Migran Indonesia pada 2023, Jawa Timur mendominasi. 05.02.2023 / 17:46 am.

merupakan sebuah pekerjaan yang diperbolehkan asal ada jaminan keamanan dari Negara bagi diri TKW.⁹

Penelitian berikutnya adalah skripsi Khoirul Huda dengan judul “Tinjauan sosiologi hukum islam terhadap peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga (Studi kasus kehidupan keluarga TKW di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)”. Dalam kajian sosiologi hukum Islam istri sebagai pencari nafkah utama dengan menjadi TKW, banyak manfaatnya daripada madharatnya dan ini menjadi satu bentuk perubahan tatanan sosial masyarakat yang baru. Namun perubahan sosial itu tetap sesuai dengan hukum islam dan tetap terjalin timbal balik antara keduanya.¹⁰

Dari paparan penelitian diatas peneliti menemukan perbedaan pada konteks penelitian, Pada umumnya beberapa penelitian diatas hanya terfokus pada bagaimana peran istri dalam mencari nafkah untuk keluarga, melalui penelitian ini peneliti membuat penemuan baru, yakni upaya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam mewujudkan keluarga harmonis baik dari pihak istri maupun suami. Yang mana pada penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pasangan TKI agar komunikasi antar pasangan dapat tetap terjalin meskipun jarak memisahkan keduanya. Sehingga dapat mewujudkan keluarga yang harmonis.

⁹ Khaqiqah, “tinjauan hukum islam terhadap pembentukankeluarga sakinah pada keluarga TKI (stuudi kasus kehidupan TKW ai desa kecandran sisomukti salatiga).”

¹⁰ Huda, “tinjauan sosiologi hukum islam terhadap peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga (studi kasus kehidupan keluarga TKW di desa purwoto kec.sukolilo kab.pati).” ¹¹ “Siskotkln, 2020.”

Kecamatan Campurdarat merupakan daerah penghasil TKI tertinggi yakni pada tahun 2018 jumlah penduduk yang menjadi TKI sebanyak 183 orang, dan pada tahun 2019 sebanyak 195 orang.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia yang berasal dari kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019. Dan kesulitan ekonomi merupakan faktor utama TKI untuk meninggalkan desa asal dan bekerja di luar negeri. Sebaliknya, di negara tujuan TKI mendapatkan upah yang lebih tinggi, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan Pendidikan anak.

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang mana di zaman teknologi ini, hubungan jarak jauh bukan lagi penghalang bagi pasangan untuk terus berkomunikasi. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana pola komunikasi yang dilakukan keluarga TKI dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Dalam penelitian yang dilakukan penyusun adalah penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif dimana data diambil dengan metode interview dan judul yang diangkat adalah “ **Resiliensi Keluarga TKI Di Desa Campurdarat Tulungagung Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penelliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga TKI yang LDR di desa Campurdarat dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga ?

2. Bagaimana Resiliensi keluarga TKI di desa Campurdarat dalam mewujudkan keluarga harmonis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan dan memberikan informasi kepada pembaca apa saja Pola Komunikasi yang digunakan keluarga TKI di desa Campur Darat dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Resiliensi keluarga TKI di desa Darat dalam mewujudkan keluarga harmonis.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu hukum, khususnya dalam memberikan solusi pada pasangan LDR (*Long Distance Relationship*) agar tetap Harmonis. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti - peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat secara umum mengenai pentingnya komunikasi bagi manusia baik dalam pertemanan atau pernikahan.

b. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi keluarga tentang pentingnya komunikasi dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

c. Bagi Penegak Hukum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan pendorong bagi para penegak hukum untuk meneliti lebih lanjut perihal upaya menentukan langkah serta mencari pemecahan penyelesaian masalah yang timbul di kehidupan masyarakat.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul yang penulis buat, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini.

1. Pola Komunikasi

Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.¹¹ Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk

¹¹ “Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

¹³ *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya.¹³

Komunikasi adalah sebuah upaya yang mempunyai tujuan untuk berbagi demi mencapai kebersamaan. Ketika dua orang melakukan komunikasi dan mempunyai pemahaman sama dari pesan yang saling ditukarkan maka tujuan dari keduanya telah tersampaikan. Dari pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan dapat difahami.

2. Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga adalah kemampuan keluarga untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi setiap kesulitan, hambatan maupun tantangan hidup secara positif. Hal ini mencakup pula kemampuan keluarga untuk kembali ke level kondisi sebelum terjadinya krisis. Artinya, ketika suatu saat keluarga menghadapi permasalahan berat yang membuat situasi keluarga menjadi terpuruk dan penuh tekanan dengan mengupayakan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan secara tuntas dan kembali pada kondisi stabil seperti sebelum adanya permasalahan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mana bukan untuk melihat referensi buku yang ingin kita gunakan tetapi untuk mengetahui keorisinilan judul yang ingin saya teliti. Hal ini bertujuan untuk pijakan kita dalam menulis penelitian ini dalam

mencari data-data terdahulu. Dan sementara yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti ini membahas tentang Resiliensi Keluarga TKI Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Campurdarat Tulungagung. Dalam penelusuran penulis tidak ada sarjana yang membahas tentang judul ini, sehingga penulis dapat melanjutkannya, diantaranya:

1. Rezekiyah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti, dan Dinda Mareta Dellavia Michelino (2022) dengan judul "*Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Istri Tenaga Kerja Indonesia TKI Di Kabupaten Bangkalan*". Artikel ini menjelaskan tentang ketahanan keluarga yang melakukan hubungan jarak jauh ketika menghadapi masalah dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut, sehingga komitmen dalam keluarga dapat terjaga. Penelitian ini berfokus pada peran dukungan istri terhadap suami yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri.¹²
2. Rehia Karenina Isabella Barus, Salamiah Sari Dewi, dan Khairuddin "*Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia Dan Anak*". Artikel ini menjelaskan dalam sebuah keluarga peran orang tua dalam komunikasi interpersonal dengan anak sangat penting dalam pertumbuhan anak. Penelitian ini berfokus pada peran seorang ibu terhadap perkembangan anak melalui komunikasi interpersonal yang berbasis teknologi.¹⁵

¹² Rosyidah, Sila Astuti, dan Mareta Dellavia Michelino, "Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Istri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Bangkalan." ¹⁵ Barus, Dewi, dan Khairuddin, "Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak."

3. Lalu Saefullah, Sri Rum Giyarsih, dan Dina Setiawan " *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga TKI*". Artikel ini menjelaskan tingkat dukungan sosial yang diterima keluarga TKI mayoritas cukup baik, ketahanan keluarga TKI dipengaruhi juga oleh struktur keluarga TKI yang ditinggalkan dan signifikansi terhadap ketahanan keluarga yakni dari perspektif anak, perspektif istri, dan dari perspektif suami dan orang tua. Penelitian ini berfokus pada dukungan social terhadap ketahanan keluarga TKI perspektif anak, istri, suami, dan orang tua.¹³

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran mengenai penelitian ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu, g) Sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang menguraikan tentang a). Pola Komunikasi, b) Resiliensi Keluarga

BAB III: Metode Penelitian yang menguraikan tentang: a) Jenis dan pendekatan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian. d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisa data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

¹³ Saefullah, Giyarsih, dan Setiyawati, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia."

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang menguraikan tentang: a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) Pembahasan.

BAB V : Penutup yang menguraikan tentang : a) Kesimpulan, dan b) Saransaran.

